

BAB V

KESIMPULAN

Dalam dunia hubungan internasional, hubungan diplomatik antar negara merupakan sebuah fenomena yang perlu dijalin oleh negara yang saling tergantung untuk mencapai pemenuhan kepentingan nasional dari negara tersebut. Menjalin hubungan diplomatik dengan banyak negara adalah salah satu cara yang dilakukan Arab Saudi untuk mencapai kepentingan negaranya. Qatar adalah salah satu negara yang menjalin hubungan diplomatik dengan Arab Saudi. Arab Saudi dan Qatar merupakan dua negara yang terletak pada kawasan teluk dan sama-sama tergabung dalam Dewan Kerjasama Teluk (*Gulf Cooperation Council*) yang dibentuk di Riyadh pada 25 Mei 1981.

Hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Qatar ini sudah berlangsung sejak lama, dimana dalam menjalin hubungan diplomatiknya, Saudi dan Qatar ini diwarnai dengan intensitas hubungan yang naik turun. Pemutusan hubungan diplomatik yang lalu menandai rentetan konflik yang telah terjadi berpuluh-puluh tahun. Qatar dinilai memiliki perbedaan dengan sejumlah negara-negara Arab lainnya. Misalnya seperti mendukung dan mendanai kelompok ekstrimis atau kelompok yang dicap teroris oleh beberapa negara-negara Arab seperti Ikhwanul Muslimin dan Hamas, serta kedekatan Qatar dan Iran yang merupakan rival utama Arab Saudi di Timur Tengah membuat Saudi marah besar.

Dalam menganalisis pemutusan hubungan diplomatik Arab Saudi terhadap Qatar pada 5 Juni 2017, penulis menggunakan Konsep Keamanan yang ditinjau dari pendekatan realis. Menurut kaum realis, terjadinya pemutusan hubungan diplomatik tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa hal, yaitu:

Pertama, dalam hal *statism (state)*, Arab Saudi mendapat dukungan dari beberapa negara sekutunya yang tergabung ke dalam *Gulf Cooperation Council (GCC)*, yaitu Yaman, Mesir, Bahrain, Libya dan Uni Emirat Arab, dimana Saudi merupakan sebuah negara yang menjadi pelopor dalam aliansi ini. Negara-negara tersebut mengikuti jejak Saudi memutuskan hubungan dengan Qatar. Dalam konteks yang ditinjau dari segi ekonomi, Saudi tidak merasa dirugikan dengan mengambil langkah pemutusan hubungan diplomatik ini. Orientasi politik luar negeri yang dilakukan oleh Arab Saudi terhadap Qatar tersebut merupakan salah satu cara Saudi dalam mendikte Qatar.

Kedua, menurut pandangan realis, Arab Saudi memutuskan hubungan diplomatiknya dengan Qatar adalah untuk menjaga kelangsungan hidupnya untuk terus survival menjaga kepentingan negaranya dari ancaman negara lain. Saudi menganggap Qatar sebagai sebuah ancaman bagi negaranya karena Qatar cenderung sedikit di depan dalam perkembangan kehidupan di Timur Tengah dan hal ini tentunya bisa mengganggu survival Arab Saudi di kawasan Teluk maupun Timur Tengah.